

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era Globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan dan memajukan kehidupannya. Dengan dihadapkan pada situasi seperti saat ini, maka suatu perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan bersaing tidak hanya perusahaan di wilayah domestik (perusahaan yang ada di dalam negeri tersebut) tetapi juga harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing yang masuk dari luar, ataupun produk-produk asing yang berasal dari luar negeri. Karena dengan adanya globalisasi seperti saat ini maka pihak asing dapat mendirikan perusahaan yang mereka inginkan di negara tertentu, terutama dengan adanya perjanjian zona perdagangan bebas maka perusahaan dari luar bebas menjual hasil produk mereka tanpa dikenakan pajak bea cukai sehingga harga barang menjadi sama atau bahkan lebih murah dibandingkan harga biasanya.

Perusahaan memerlukan modal atau dana yang besar agar mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi sehingga tetap unggul dan bertahan dalam persaingan bisnis. Modal sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan usaha perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal

tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Sumber modal atau dana perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Menurut Sudanna ada dua macam sumber dana, yaitu, **“(1) dan pinjaman, seperti utang bank, dan obligasi (2) modal sendiri, seperti laba ditahan dan saham”**.¹ Dana pinjaman merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, sedangkan modal sendiri dapat berasal dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Laba ditahan merupakan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Manatap Situmorang **“laba ditahan merupakan sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden”**.² Dengan adanya keuntungan maka akan memperbesar laba ditahan yang berarti akan memperbesar modal sendiri. Modal saham merupakan modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan. Saham adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Orang yang memiliki saham suatu perusahaan memiliki hak untuk ambil bagian dalam mengelola perusahaan sesuai dengan hak suara yang dimilikinya.

Dalam menjalankan kegiatannya, pemilik perusahaan melimpahkan tanggung jawabnya kepada pihak lain yaitu manajer. Seorang manajer dituntut untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik. Sal

¹I Made Sudanna. **Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan**. Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 2011, hal 3.

²Manatap Situmorang, Skripsi: **Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Universitas Sumatera Utara, 2010, hal 28.

ah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal.

Menurut Sjahrial "struktur modal merupakan pertimbangan antar penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferensi dan saham biasa".³

Manajer keuangan harus bisa mengambil keputusan yang tepat untuk mendapatkan sumber modal baik yang berasal dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Manajer harus dapat mempertimbangkan berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan, sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal. Manajer keuangan juga harus mengambil keputusan yang baik dan tepat dalam menggunakan modal yang diperoleh agar modal tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Struktur modal merupakan elemen penting bagi suatu perusahaan karena apabila struktur modal perusahaan optimal maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya, akan tetapi apabila struktur modal perusahaan tidak optimal maka investor

³Dermawan Sjahrial. **Manajemen Keuangan Lanjutan**. Mitra Wacana Media, Edisi revisi: Jakarta, 2014, hal 250.

tidak akan mempertimbangkan perusahaan tersebut sebagai tempat untuk berinvestasi.

Biasanya perusahaan lebih memilih menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu, akan tetapi apabila dana internal tidak cukup untuk mendanai operasional perusahaan baru menggunakan dana dari utang.

Penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal karena secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang. Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2016. Indeks LQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih berdasarkan kriteria pemilihan yang memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan. Nama LQ sendiri memiliki arti LiQuid dan angka 45 memiliki arti 45 saham yang berada di dalamnya, adapun nomor 45 dipilih karena merupakan simbol tahun kemerdekaan bangsa Indonesia tahun 1945. Tujuan indeks LQ 45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor

dan pemerhati pasar modal lainnya adalah memonitor pergerakan harga dan saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Namun dari beberapa penelitian terdahulu ada ketidakonsistenan hasil penelitian, dimana ada variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan pada penelitian lainnya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh.

Struktur Aktiva merupakan penentuan seberapa besar jumlah alokasi dana masing-masing komponen aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan. Struktur aktiva dapat diketahui dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva tetap yang lebih tinggi akan lebih mudah mendapatkan sumber modal dari hutang karena aktiva tetap dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan dalam mendapatkan pinjaman jangka panjang dari pihak luar. Penelitian yang mendukung hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Meidera Elsa Dwi Putri (2012) dan Yunita Widyaningrum (2015) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2016) dan Angga Ayu Hapsari (2017) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan karena tingginya struktur aktiva menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang tinggi sehingga tidak membutuhkan dan semakin berkurang atau cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston “perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit”⁴. Adapun penelitian yang mendukung hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2016) dan Ni Made Noviana Chintya Devi (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidera Elsa Dwi Putri (2012) dan Lisa Mei Rangga (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan karena perusahaan dianggap akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing, apabila modal sendiri tidak mencukupi. Semakin besar ukuran perusahaan sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah aset yang dimiliki, semakin banyak pula hutang yang

⁴Brigham dan Houston. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Buku ke-2, Edisi 11: Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal 189.

digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Penelitian yang mendukung hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Meidera Elsa Dwi Putri (2012) dan Andi Kartika (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaningrum (2015) dan Ni Made Noviana Chintya Devi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan karena banyaknya pengukuran yang digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan tidak hanya diukur dari aset saja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa banyak penelitian yang telah menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal, akan tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016.”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang peneliti di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

2. Bagaimanapengaruhprofitabilitasterhadapstruktur modal padaperusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Bagaimanapengaruhukuranperusahaanterhadapstruktur modal padaperusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
4. Bagaimana pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitasterhadapstruktur modal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

4. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Perusahaan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menyusun struktur modal yang optimum dengan harapan melalui pembentukan struktur modal yang maksimum, nilai perusahaan dapat ditingkatkan.

2. Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam membuat penelitian yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi sebuah perusahaan, karena dari struktur modal inilah dapat tercermin kondisi *financial* dari perusahaan tersebut. Perilaku struktur modal memberikan suatu gambaran mengenai kebijakan pendanaan perusahaan. Manajer keuangan dituntut mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut Sudanna **“Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri”**.⁵ Menurut Sjahrial **“Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”**.⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan perusahaan dalam hal ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang tepat agar

⁵ Sudanna, **Op.Cit.**, hal. 164

⁶ Sjahrial, **Op.Cit.**, hal. 250

tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penentuan struktur modal akan melibatkan pertukaran antara risiko dan pengembalian:

1. Menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, misal risiko insolvabilitas, kenaikan suku bunga dan *financial distress*.
2. Namun, menggunakan lebih banyak utang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian atas ekuitas.

Risiko yang makin tinggi terkait dengan utang dalam jumlah yang lebih besar cenderung akan menurunkan harga saham, tetapi perkiraan tingkat pengembalian yang lebih tinggi diakibatkan oleh hutang yang lebih besar akan menaikkannya. Jadi, manajer harus berusaha untuk mencari struktur modal yang menghasilkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian yang akan memaksimalkan harga saham. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. DER digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya.

2.1.2. Teori Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston “**Struktur modal yang optimal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan**”.⁷ Untuk mencapai struktur modal yang optimal, ada beberapa teori yang menjelaskan tentang struktur modal. Kegunaan mempelajari teori tersebut adalah untuk mengasah perspektif dan memudahkan perumusan suatu kebijakan struktur modal yang baik.

1. *Trade-off Theory*

Trade-off theory memang tidak dapat digunakan untuk menentukan struktur modal yang optimal secara akurat dari suatu perusahaan. Tetapi melalui model ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang penting bagi perusahaan. Menurut Angga Ayu Hapsari Dalam *trade-off theory* memberi tiga masukan yang penting yaitu:

- a. Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi variabilitas keuntungannya akan memiliki profitabilitas *financial distress* yang besar. Perusahaan semacam ini harus menggunakan sedikit hutang.
- b. Perusahaan yang memiliki *tangible assets* dan *marketable assets* seperti *real estate* seharusnya dapat menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki nilai terutama dari *intangible assets* seperti hak paten dan *goodwill*. Hal ini disebabkan karena *intangible assets* lebih mudah untuk kehilangan nilai apabila terjadi *financial distress*, dibandingkan *standart assets* dan *tangible assets*.
- c. Perusahaan yang membayar pajak yang tinggi (dikenai sedikit pajak yang besar) sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang

⁷Brigham dan Houston, *Op.Cit.*, hal. 171

dibandingkan perusahaan yang membayar pajak rendah (tingkat pajak rendah).⁸

Meskipun *trade-off theory* tidak dapat maksimal dalam menentukan struktur modal yang optimal suatu perusahaan, tetapi dari teori ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profit yang tinggi sebaiknya menggunakan jumlah hutang yang tidak terlalu banyak untuk menghindari resiko yang tidak diinginkan.

2. *Signaling Theory* (Teori Pertanda)

Dalam penelitian yang dilakukan Yunita Widyaningrum "***Signaling Theory* merupakan langkah-langkah manajemen dalam perusahaan yang seharusnya memberikan petunjuk secara implisit kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan**".⁹

Suatu perusahaan yang memprediksi labanya rendah akan cenderung menggunakan tingkat utang yang rendah. Utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin sukses suatu perusahaan kemungkinan akan menggunakan lebih banyak utang. Perusahaan ini dapat menggunakan tambahan bunga untuk mengurangi pajak atas laba perusahaan yang lebih besar. Semakin aman perusahaan dari segi pembiayaan, tambahan utang hanya meningkatkan sedikit resiko kebangkrutan. Dengan kata lain,

⁸Angga Ayu Hapsari. Skripsi: **Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal**. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, hal. 28

⁹Yunita Widyaningrum. **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan**. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hal. 13

perusahaan yang rasional akan menambah utang jika tambahan utang dapat meningkatkan laba.

Investor yang rasional akan memandang bahwa peningkatan nilai perusahaan berasal dari penggunaan utang yang tinggi. Dengan demikian investor mungkin akan menawarkan harga saham yang lebih tinggi setelah perusahaan menerbitkan utang untuk membeli kembali saham yang beredar. Dengan kata lain investor memandang utang sebagai sinyal dari nilai perusahaan.

3. *Pecking-Order Theory*

Pecking-Order Theory menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung untuk memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Kurniawan dikutip pendapat Myers yang menyatakan bahwa hal paling penting dari *Pecking-Order Theory* adalah:

- a. **Perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal, karena pendanaan internal merupakan sumber pendanaan dengan resiko yang paling rendah**
- b. **Perusahaan dapat menyesuaikan target pembayaran dividen terhadap peluang investasi.**
- c. **Keputusan deviden yang bersifat *sticky*, ditambah dengan ketidakstabilan dalam profitabilitas, yang berarti *cash flow* perusahaan bisa lebih besar atau lebih kecil dari pengeluaran investasinya. Jika *cash flow* perusahaan lebih kecil daripada pengeluaran investasi maka perusahaan dapat menerbitkan sekuritas.**

- d. Jika perusahaan membutuhkan dana, perusahaan akan memulai dari sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu hutang, kemudian *hybrid securities* seperti *convertible bonds*, baru kemudian menerbitkan saham.¹⁰

2.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Menurut Brigham dan Houston faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dapat dibedakan menjadi:

1. Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3. Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, pada waktu bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang

¹⁰Cahyo Kurniawan. Skripsi: Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di Indonesia. Universitas Diponegoro, 2015, hal. 16

menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft dan Coca-cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat memengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Di lain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya.

8. Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa satu struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan memengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

10. Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Artinya adalah bahwa perusahaan akan memilih kondisi yang tepat untuk pembiayaan perusahaan apakah melakukan pendanaan dari dalam atau luar perusahaan.

12. Fleksibilitas keuangan

Tujuan menjaga fleksibilitas keuangan yang dilihat dari sudut pandang operasional artinya adalah menjaga kapasitas pinjaman cadangan yang memadai.¹¹

2.1.4. Stuktur Modal yang Optimal

Menurut Brigham dan Houston “**Struktur modal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan *earning per share* (EPS) yang diharapkan**”.¹² Modal yang digunakan perusahaan dapat bersumber dari dalam maupun dari luar. Untuk meminimalisir ketergantungan dari pihak luar, perusahaan tentu akan lebih memilih modal dari dalam. Akan tetapi, ada kalanya modal dari dalam tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan ataupun untuk mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan juga membutuhkan dana dari pihak luar dalam situasi tertentu. Dana dari pihak luar dapat diperoleh melalui hutang ataupun menerbitkan saham baru. Akan tetapi dalam menerbitkan saham baru membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Jika menggunakan hutang, perusahaan juga harus memperhitungkan apakah perusahaan akan mampu untuk membayar hutang tersebut dan seberapa banyak hutang yang sebaiknya diambil.

¹¹Brigham dan Houston, **Op.Cit.**, hal. 188

¹²**Ibid**, hal. 171

2.1.5. Struktur Aktiva

Menurut Kasmir **“aktivamerupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.”**¹³Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.Kedua unsur aktiva tersebut akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan.

Menurut penelitian Manatap situmorang**“struktur aktiva adalah penentuan berapa besar jumlah alokasi dana masing-masing komponen aktiva lancar maupun aktiva tetap”**.¹⁴Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan.Umumnya aktiva diklasifikasikan menjadi:

1. Aktiva lancar (*current asset*)

Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang mempunyai kemungkinan dapat dicairkan dalam bentuk kas, dijual atau digunakan dalam jangka waktu dekat kurang dari satu tahun.Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang dagang, persediaan, sewa dibayar di muka dan asuransi dibayar di muka.

¹³Kasmir.**Analisis Laporan Keuangan.** Edisi 1, Rajawali Pers, Jakarta, 2015hal 39

¹⁴Manatap Situmorang, **Op.Cit.**, hal. 29

2. Aktiva tidak lancar (*fixed asset*)

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (lebih dari 1 tahun). Ada syarat-syarat yang harus dimiliki sebuah aktiva yang akan di klasifikasikan sebagai aktiva tetap. Diantaranya, aktiva yang dimiliki harus dapat digunakan dalam operasi yang bersifat permanen, artinya aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang, atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan usaha. Adapun yang termasuk kedalam kelompok aktiva tetap ini adalah tanah yang di atasnya terdapat bangunan atau tempat aktivitas, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir, bangunan, inventaris, kendaraan, perlengkapan, atau alat-alat lainnya. Aktiva tetap yang tidak berwujud adalah kekayaan organisasi yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh organisasi untuk kegiatannya, seperti hak cipta, merek dagang, *goodwill*, harga beli *franchise*, dan lain-lain.

2.1.6. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai

dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Sudanna “**profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan**”.¹⁵ Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil. Karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar penggunaan nilai atas saham dimiliki. Dalam penelitian ini pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset.

2.1.7. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Semakin besar suatu perusahaan, maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar. Hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia adalah pendanaan eksternal. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang diprosikan dengan nilai logaritma dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan ($\ln Total Asset$).

¹⁵Sudanna, **Op.Cit.**, hal. 25

2.2. Penelitian Tedahulu

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Manatap Situmorang (2010) yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan, namun profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Meidera Elsa Dwi Putri (2012) juga melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan sedangkan struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Defia Riasita (2014) juga melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan aktiva berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur

modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Yunita Widyaningrum (2015) juga melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Andi Kartika (2016) juga melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Ni Made Noviana Chintya Devi (2017) juga melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, variabel struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 2.1.
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Manatap Situmorang (2010)	Independen: Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Dependen: Struktur Modal	Regresi Linear Berganda	Struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan, namun profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.
2.	Meidera Elsa Dwi Putri (2012)	Independen: Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Dependen: Struktur Modal	Regresi Linear Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan sedangkan struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
3.	Defia Riasita (2014)	Independen: Profitabilitas, Likuiditas,	Regresi Linear Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan

		<p>Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen: Struktur Modal</p>		<p>terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan aktiva berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</p>
4.	Yunita Widyaningrum (2015)	<p>Independen: Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen: Struktur Modal</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p>
5.	Andi Kartika (2016)	<p>Independen: Struktur Aktiva,</p>	Regresi Linear	<p>Profitabilitas berpengaruh negatif</p>

		Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Dependen: Struktur Modal	Berganda	terhadap struktur modal, struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
6.	Angga Ayu Hapsari (2017)	Independen: Struktur Aktiva, Profitabilitas, likuiditas dan Ukuran Perusahaan Dependen: Struktur Modal	Regresi Linear Berganda	Struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
7.	Lisa Mei Rangga (2017)	Independen: Struktur Aktiva, Operating Leverage dan Profitabilitas Dependen: Struktur Modal	Regresi Linear Berganda	Struktur aktiva berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal, <i>operating leverage</i> berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas

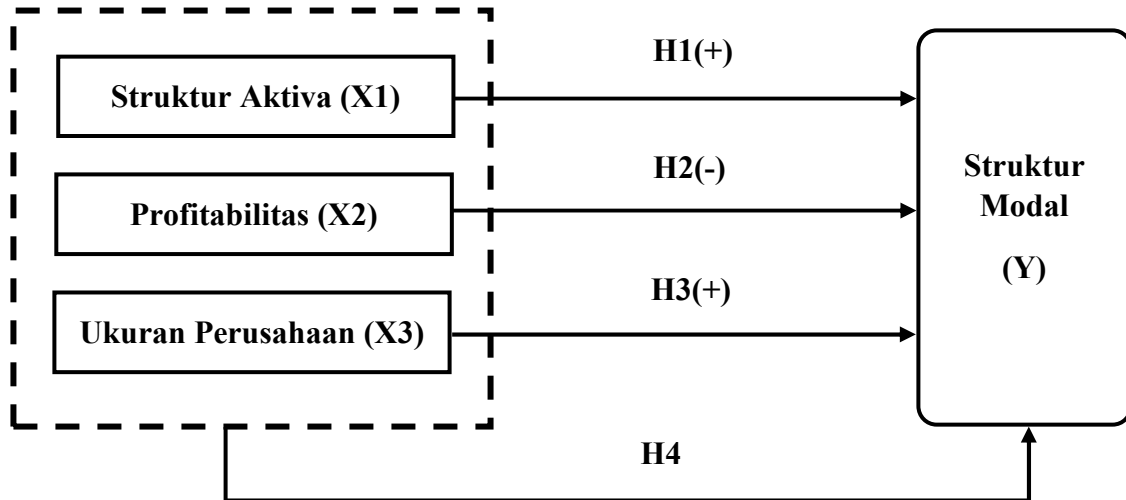
				berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
8.	Muhammad Luki Armandhika (2017)	<p>Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Non-Debt Tax Shield</i> dan Kebijakan Deviden</p> <p>Dependen: Struktur Modal</p>	Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, <i>Non-debt tax shield</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

9.	Ni Made Noviana Chintya Devi (2017)	Independen: Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Dependen: Struktur Modal	Regresi Linear Berganda	Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, variabel struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
----	----------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang diteliti, menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dan mampu membedakan nilai variabel pada berbagai populasi yang berbeda. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah struktur modal.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu gejala, peristiwa atau masalah yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka teoritis yang dibuat, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis alternatif untuk menguji pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur Aktiva merupakan salah satu faktor yang pada umumnya dipertimbangkan dalam struktur modal. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang

cukup sebagai jaminan untuk pinjaman cenderung menggunakan utang lebih besar. Perusahaan akan menggunakan modal sendiri atau utang jangka panjang yang sesuai dengan umur aktiva untuk diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Oleh karena itu jumlah aktiva tetap yang semakin tinggi maka perusahaan lebih percaya diri mudah mendapatkan pendanaan yang bersumber dari utang. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meidera Elsa Dwi Putri (2012) dan Yunita Widyaningrum (2015) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal

Menurut Kasmir **“profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”**.¹⁶ Profitabilitas menjelaskan tingkat pengembalian yang didapat dari investasi yang ditanamkan oleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian yang didapat dari investasi yang ditanamkan maka penggunaan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi yang ditanamkan perusahaan memungkinkan perusahaan menggunakan dana internal perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya yang berasal dari tingkat pengembalian atas investasi

¹⁶Kasmir, **Op.Cit.**, hal. 114

tersebut. Adapun penelitian yang mendukung hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2016) dan Ni Made Noviana Chintya Devi (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

3. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan atau keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar dan akan semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi struktur modal perusahaan yang ditargetkan. Penelitian yang mendukung hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Meidera Elsa Dwi Putri (2012) dan Andi Kartika (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dikembangkan hipotesis berikut:

Ha₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

4. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal perusahaan

Pengaruh secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen yaitu struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian yang mendukung hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Manatap Situmorang (2010).

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berikut:

Ha₄ : Struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki masalah tertentu dan memerlukan jawaban. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Martono **“Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”**.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dimana indeks saham LQ45 terdiri dari 45 perusahaan yang berasal dari berbagai jenis industri di Indonesia, sehingga mampu mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nama LQ sendiri memiliki arti LiQuid dan angka 45 memiliki arti 45 saham yang berada di dalamnya, adapula nomor 45 dipilih karena merupakan simbol tahun kemerdekaan bangsa Indonesia tahun 1945. Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya

¹⁷Nanang Martono. **Metode Penelitian Kuantitatif**. PT. RajaGrafindo Persada, Edisi revisi 2, Cetakan ke-5: Jakarta, 2016, hal: 76

untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Menurut Martono, **“Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”**.¹⁸ Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono **“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”**.¹⁹ Menurut Nursiyono **“*purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang hanya menurut kriteria, pemikiran atau pengetahuan pengambil sampel”**.²⁰ Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 Bursa Efek Indonesiamulai tahun 2013 hingga tahun 2016
2. Tidak keluar dari urutan perusahaan yang ada pada index saham LQ45 diBursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan LQ45 yang tersedia laporan keuangan perusahaantahunannya secara lengkapdan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah selama empat tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2013-2016.

¹⁸ Martono, **Loc.Cit**

¹⁹ Sugiono. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan ke-18: Alfabeta, Bandung, 2014, hal 392

²⁰ Joko Ade Nursiyono. **Kompas Teknik Pengambilan Sampel**. IN MEDIA, Bogor, 2015, hal

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 hingga tahun 2016	45
2.	Keluar dari urutan perusahaan yang ada pada index saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.	(18)
3.	Perusahaan LQ45 yang tidak tersedia laporan keuangan perusahaan tahunannya secara lengkap dan tidak dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah selama empat tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2013-2016.	(6)
	Jumlah Sampel	21

Sumber: Hasil olahan penulis

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	SRI	Alam Sutera Realty Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk. (Persero)
6	BMTR	Global Mediacom Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
15	LSIP	PP London Sumatera Tbk.

16	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
19	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
20	UNTR	United Tractors Tbk.
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Hasil olahan penulis

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur secara langsung secara sistematis. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaannya atau diperoleh dari media perantara. Pada penelitian ini data sekunder didapat dalam bentuk dokumentasi yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak yang berkompeten melalui data laporan keuangan yang rutin dikeluarkan dalam bentuk cetakan yaitu www.idx.co.id. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan seluruh perusahaan indeks saham LQ45 yang menjadi sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan 2016. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu:

1. Laporan Neraca Konsolidasian masing-masing perusahaan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.
2. Laporan Laba Rugi Konsolidasian masing-masing perusahaan pada tahun 2013 sampai dengan 2016.

3.4. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiono “**Variabel Independen (Variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)**”.²¹ Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

a) Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva diukur berdasarkan rasio aset tetap dalam melunasi utang dikarenakan aset tetap memberikan gambaran mengenai jaminan kemampuan terhadap total aset. Skala pengukuran dalam variabel ini menggunakan rasio dengan persamaan:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Nilai ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

²¹Sugiono, **Op.Cit.**, hal. 59

c) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur dengan menggunakan natural logaritma dari total aset perusahaan dari laporan posisi keuangan tiap-tiap perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai pasar saham dan nilai penjualan.

$$\text{Ukuran perusahaan (SIZE)} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal Perusahaan. Struktur modal merupakan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal di proksikan melalui *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3.3
Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
Variabel Independen (X1)	Struktur Aktiva	Struktur Aktiva adalah penentuan berapa besar jumlah alokasi dana masing-masing komponen aktiva lancar maupun aktiva tetap	$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Variabel Independen (X2)	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Variabel Independen (X3)	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.	Log Natural dari Total Aset	Logaritma
Variabel Dependen (Y)	Struktur Modal	Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

		ekuitas.		
--	--	----------	--	--

3.5. Teknik Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan data panel dengan cara menguji secara statistik terhadap variabel-variabel yang telah dikumpulkan dengan menggunakan program *Economic Views versi 9 (Eviews 9)*. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan untuk meneliti Struktur modal di perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Data panel (*pooled data*) diperoleh dengan cara menggabungkan data berkala (*time series*) dengan data tampang lintang (*cross section*). Analisis regresi dengan data panel (*pooled data*) memungkinkan peneliti mengetahui karakteristik antar waktu dan antar individu dalam variabel yang bisa saja berbeda-beda. Menurut Setiawan dan Kusrinikelebihan data panel dibandingkan dengan data berkala dan data tampang lintang adalah sebagai berikut:

1. **Data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, negara, propinsi dan lain-lain selama beberapa waktu dengan batasan heterogenitas dalam setiap unitnya. Teknik estimasi data panel dapat mengambil heterogenitas tersebut secara eksplisit ke dalam perhitungan dengan mengizinkan variabel-variabel individunya.**
2. **Dengan mengombinasikan data berkala dan data tampang lintang, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, kurang korelasi antarvariabelnya, lebih banyak derajat kebebasannya dan lebih efisien.**

3. Lebih sesuai untuk mempelajari perubahan secara dinamis, misalnya untuk mempelajari pengangguran, perpindahan pekerjaan atau mobilitas tenaga kerja.
4. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek suatu data yang tidak dapat diukur oleh data berkala dan tampang lintang, misalnya pengukuran efek undang-undang upah minimum regional dapat dipelajari dengan lebih baik jika kita mengikutkan variabel gelombang kenaikan upah minimum regional dalam setiap wilayah.
5. Data panel juga dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku, misalnya pembelajaran fenomena perubahan skala ekonomi dan teknologi dapat dilakukan dengan lebih baik oleh data panel daripada data berkala atau data tampang lintang.
6. Dengan membuat data untuk beberapa ribu unit, data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin terjadi apabila membahasnya dalam bentuk agregat.²²

3.5.1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Ekananda “dalam analisis data panel terdapat tiga pilihan model estimasi yang dapat dilakukan yaitu: *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.”²³ Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Estimasi *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

²² Setiawandan Dwi Endah Kusri. *Ekonometrika*. Penerbit Andi. Yogyakarta, 2010, hal 181.

²³ Mahyus Ekananda. *Ekonometrika Dasar*. Mitra Wacana Media, Jakarta, 2015, hal 389.

2. *Fixed Effect Model*

Estimasi *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel, model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar objek yang satu dengan objek yang lainnya. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Error Component Model Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Dalam model *Random Effect*, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Karena hal inilah, model efek acak juga disebut model komponen eror (*error component model*). Dengan menggunakan *Random Effect*, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan jadi semakin efisien. Keputusan penggunaan model efek tetap ataupun acak ditentukan dengan menggunakan uji hausman.

3.5.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model manayang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow dan Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model data panel dapat diregresi dengan metode *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan metode *Common Effect* atau dengan metode *Fixed Effect*, apabila dari hasil uji tersebut ditentukan bahwa metode *Common Effect* yang digunakan, maka tidak perlu diuji kembali dengan Uji Hausman, namun apabila dari hasil Uji Chow tersebut ditentukan bahwa metode *Fixed Effect* yang digunakan, maka harus ada uji lanjutan dengan Uji Hausman untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* yang akan digunakan untuk mengestimasi regresi data panel. Pengujian yang dilakukan menggunakan *Chow-test* atau *Likelihood ratio test*, dengan asumsi yaitu:

H0: model mengikuti *Common Effect* dan H1: model mengikuti *Fixed Effect*.

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *Hausman-test* dengan asumsi, yaitu:

H0: model mengikuti *Random Effect* dan H1: model mengikuti *Fixed Effect*.

3.5.3. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Uji Jarque-Bera* untuk masing-masing variabel. Adapun hipotesis dari *Uji Jarque-Bera* adalah sebagai berikut:

H0: Data berdistribusi normal

H1: Data tidak berdistribusi normal

Untuk melakukan pengujian normalitas data, maka dapat menggunakan nilai *Jarque-Bera* atau nilai *Probabilitas Jarque-Bera* (pilih salah satu). *Uji Jarque-Bera*

mempunyai nilai *Chi Square* dengan derajat bebas dua. Kriteria untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai *Jarque-Bera* menurut Sarwono sebagai berikut:

Jika *Chi Square* hitung > *Chi Square* tabel; maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel; maka H0 diterima dan H1 ditolak²⁴

Sedangkan kriteria untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai *Probabilitas Jarque-Bera* menurut Sarwono sebagai berikut:

Jika Sig hitung < 0,05; maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika Sig hitung < 0,05; maka H0 ditolak dan H1 diterima²⁵

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah suatu kondisi dimana terdapat korelasi atau hubungan antar pengamatan atau observasi, baik dalam bentuk observasi deret waktu (*time series*) atau observasi *cross section*. Berdasarkan konsep tersebut, maka uji autokorelasi sangat penting untuk dilakukan tidak hanya pada data yang bersifat *time series* saja, akan tetapi semua data (independen variabel) yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu autokorelasinya apabila akan dianalisis dengan regresi linear berganda. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Waston* (DW). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik DW yang dihitung dengan nilai batas atas (DW_u) dan nilai batas bawah (DW_l) dari tabel Durbin Waston, dengan memperhatikan jumlah observasi dan jumlah variabel bebas. Selang kepercayaan yang didapat dari hasil pengujian mencakup 5 daerah yaitu:

²⁴Jonathan Sarwono. **Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Dan Tesis Dengan Eviews**. Penerbit Gava Media. Yogyakarta. 2016, Cetakan 1, hal 58.

²⁵*Ibid*, hal 59

$0 < d < d_L$:	Ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_u$:	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$:	Tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$:	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$:	Ada autokorelasi negatif

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu. Sebagaimana diketahui residu dihasilkan dari regresi yang digunakan dalam penelitian. Jika hal tersebut tidak dipenuhi dalam suatu model linear maka model penelitian ini kurang baik. Model regresi baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan Uji Park. Uji Park dilakukan dengan meregresikan nilai residual ($\ln e_i^2$) dengan masing-masing variabel independen $\ln X_1$, $\ln X_2$ dan $\ln X_3$. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas dengan Uji Park menurut Noerlisma Damayanti, **“Jika nilai *probability* < α (0,05), maka terdapat masalah heteroskedastisitas, tetapi jika nilai *probability* > α (0,05), yang berarti tidak terdapat masalah heterokedastisitas”**.²⁶

4. Uji Multikolinearitas

²⁶ Noerlisma Damayanti. Skripsi: **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur modal bank Syariah (Periode 2011-2015)**. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, hal 52-53.

Menurut Ekananda **“Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas”**.²⁷ Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Husein Umar ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinearitas, yaitu:

- a. **Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinearitas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinearitas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinearitas dapat saja ada waktu korelasi dalam keadaan rendah**
- b. **Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinearitas.**²⁸

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas berdasarkan penjelasan diatas dapat dilakukan dengan melihat matriks korelasi dari variabel independen. Menurut Dedi Rosadi yang dikutip dalam penelitian Noerlisma Damayanti,

“Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,80, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,80 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas”.²⁹

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi mengenai *error*, maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Pengujian

²⁷Mahyus Ekananda. *Op.Cit.*, hal 95

²⁸Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi kedua, Rajawali Pers. Jakarta. 2009, hal 141

²⁹Noerlisma Damayanti. *Op.Cit.*, hal 52

hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = struktur modal
- X₁ = struktur Aktiva
- X₂ = profitabilitas
- X₃ = ukuran perusahaan
- α = konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi
- e = *error term*

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependennya. Hipotesis untuk melakukan uji-F sebagai berikut:

H₀: variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

H₁: variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

Untuk mengetahui apakah H₀ ditolak atau diterima maka perlu dibandingkan antara *probabilitas F-statistik (p-value)* masing-masing variabel independen dengan α . Uji F dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% atau

0,05. Menurut Sarwono “jika nilai probabilitas hasil perhitungan < nilai alpha (α), misalnya 0,05; maka H0 ditolak dan H1 diterima; sebaliknya jika nilai probabilitas hasil perhitungan > nilai alpha (α), misalnya 0,05; maka H0 diterima dan H1 ditolak”.³⁰

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual. Uji T dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% atau 0,05. Hipotesis untuk melakukan uji T sebagai berikut:

Ha₁: Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

Ha₂: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

Ha₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan

Untuk mengetahui apakah H0 ditolak atau diterima maka perlu dibandingkan antara *probabilitas T-statistik (p-value)* masing-masing variabel independen dengan α . Uji T dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas hasil perhitungan < nilai alpha (α), misalnya 0,05; maka H0 ditolak dan H1 diterima; sebaliknya jika nilai probabilitas hasil perhitungan > nilai alpha (α), misalnya 0,05; maka H0 diterima dan H1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2 (*Adjusted R-Squared*)

³⁰Jonathan Sarwono. *Op.Cit.*, hal 33

Menurut Ekananda, **“koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (variasi varians independen) yang dihasilkan, sisanya dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model”**.³¹ Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi menggunakan program *eviews* dapat dilihat dari nilai *R-squared* atau *AdjustedR-squared*. *R-squared* (R^2) lebih tepat digunakan pada model regresi linear sederhana yang terdiri dari satu buah variabel independen. Pada regresi linear berganda dengan lebih dari satu variabel independen menyebabkan kecenderungan R^2 selalu meningkat jika ditambahkan lebih banyak variabel independen sehingga perlu penyesuaian agar penambahan jumlah variabel independen tidak serta-merta menambah R^2 . Penyesuaian R^2 disebut sebagai *AdjustedR-squared* ($Adj R^2$). Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sehingga untuk pengujian koefisien determinasi digunakan *AdjustedR-squared* ($Adj R^2$).

³¹Mahyus Ekananda. **Op.Cit.**, hal 62

